

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UNICEF bersama UN-HABITAT mengenalkan pertamakali kota layak anak pada acara (UN-GASS) *United Nations General Assembly Special Session on Children* pada Tahun 2002. Kota Layak Anak merupakan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2022 yang kemudian dikembangkan ke daerah masing-masing melalui Gubernur dan Kepala daerah. Kebijakan hak anak yang terdapat di Kota Semarang dicantumkan dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 1 Tahun 2023. Kota Layak Anak sangat penting diterapkan di Kota Semarang karena banyaknya kejadian kekerasan pada anak berjumlah 498.409 dengan total kasus anak sebesar 1474 meliputi kasus pada anak balita terlantar, anak nakal, anak terlantar. Dalam pemenuhan hak serta perlindungan anak diperlukan kebijakan KLA/Kota Layak Anak salah satunya adalah hak waktu luang dan aktifitas kebudayaan. Hak waktu luang dan aktifitas kebudayaan merupakan salah satu klaster Kota Layak Anak yang dapat diarahkan untuk kegiatan pariwisata, yang didukung oleh adanya moda transportasi umum Bus Rapid Transit (BRT) Sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan di suatu destinasi wisata.

Kegiatan berwisata merupakan sekelompok orang yang melakukan kegiatan di tempat wisata dengan tujuan sebagai hiburan di waktu luang, serta menjadi tempat untuk menyalurkan hobi. Sedangkan destinasi wisata merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh wisatawan dalam mengisi waktu luang (Harahap, 2023). Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 2019 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk menikmati objek wisata serta fasilitas yang ada di dalam obyek wisata tersebut, dalam Undang-undang disebutkan juga bahwa salahsatu proyek pembangunan nasional adalah pariwisata yang dilaksanakan secara bertanggung jawab, berkelanjutan, serta sistematis. Objek wisata adalah menjadi pilihan tempat berkunjung karena memiliki sumberdaya, alam dan buatan, meliputi keolokan alam, auatu perbukitan, pantai, tumbuhan dan hewan, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen bersejarah, candi peninggalan kerajaan, tarian adat, atraksi sirkus dan adat istiadat daerah (Ananto, 2021).

Transportasi umum di Kota Semarang menjadi bagian penting sebagai mobilitas penduduk. Selain itu juga dapat memudahkan wisatawan untuk berpindah-pindah ke detinasi wisata lain. Berkurangnya penggunaan kendaraan pribadi dan beralih ke tranportasi umum dapat mengurangi kualitas udara yang buruk, mengurangi potensi macet, mengurangi

kecelakaan, juga menambah pendapatan bagi Kota Semarang (Aisah & Suseno, 2021). Dampak dari banyak wisatawan lokal maupun wisatawan luar daerah yang menggunakan transportasi umum di Kota Semarang maka akan memberi dampak positif bagi Kota Semarang. Salah satu moda transportasi umum yang terdapat pada Kota Semarang yaitu Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang yang sudah dikembangkan oleh pemerintah Kota Semarang menjadi angkutan yang terintergrasi sehingga dapat memudahkan wisatawan untuk menjangkau berbagai obyek wisata yang terdapat di Kota Semarang. Dalam mewujudkan angkutan umum yang terintergrasi maka diperlukan adanya fasilitas halte bus sebagai tempat pemberhentian. Menurut peraturan Menteri Nomor 10 Tahun 2012 halte adalah Tempat untuk pemberhentian kendaraan umum/transportasi umum dan untuk menjemput serta menurunkan penumpang. Kota Semarang memiliki 673 halte bus yang terbagi menjadi halte portable dan permanen dan tersebar di 16 Kecamatan di Kota Semarang.

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Jawa Tengah dan memiliki 16 Kecamatan dan 117 Kelurahan. Sebagai Kota besar serta Ibu Kota Jawa Tengah, yang tentunya mempunyai berbagai sarana prasarana umum dan cukup lengkap. Kabupaten Pangandaran juga memiliki daya tarik wisata yang berupa wisata alam, buatan, religi dan budaya. Berdasarkan hasil pemetaan, saat ini terdapat 67 lokasi wisata di Kabupaten Pangandaran. Lokasi wisata menyebar di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Pangandaran, dan jenis wisata yang menjadi unggulan adalah wisata bahari. Berdasarkan hasil pengolahan buffer terhadap jaringan jalan, terdapat 6 daya tarik wisata yang tidak terjangkau oleh jaringan jalan dengan jarak 100 m maupun 200 m. Kota Semarang mempunyai daya tarik wisatawan dan relatif tinggi, dikarenakan Kota Semarang memiliki karakteristik wisata dengan berbagai jenis mulai dari wisata budaya, religi, alam dan buatan. Kota Semarang memiliki 29 tempat pariwisata yang tersebar di penjuru Kota. Hal ini didukung dengan adanya transportasi umum berupa bus rapid transit (BRT) trans Semarang sehingga memudahkan wisatawan dalam menjangkau destinasi wisata yang dituju. Namun tidak semua destinasi wisata tersebut dapat dijangkau oleh brt. Sehingga diperlukan analisis jangkauan halte bus brt Trans Semarang untuk mendukung perkembangan wisata di Kota Semarang. Hal tersebut penting dilakukan untuk memudahkan wisatawan domestik dan mancanegara untuk dapat mencapai destinasi wisata yang ingin didatangi dengan menggunakan transportasi umum berupa BRT Trans Semarang.

Analisis keterjangkauan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang diperlukan untuk mengetahui keterjangkauan Bus Rapid Transit (BRT) Trans terhadap obyek wisata tahun 2025. Setelah melakukan analisis keterjangkauan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang terhadap daya tarik wisata tahun 2025 dapat diketahui apakah Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang sudah memenuhi standar dan terlayani dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Daya tarik wisatawan yang cukup tinggi menjadi potensi untuk mendukung perkembangan ekonomi di sektor pariwisata. Kota Semarang memiliki julukan sebagai kota (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) yang berkaitan dengan sektor perdagangan dan jasa khususnya di industri pariwisata. Dalam upaya meningkatkan pelayanan wisatawan Pemkot Semarang menyediakan berbagai angkutan umum/transportasi salah satunya merupakan transportasi umum Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang yang didukung oleh adanya 637 halte sebagai tempat pemberhentian. Namun tidak semua obyek wisata dapat dijangkau oleh BRT. Maka diperlukan analisis keterjangkauan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang terhadap daya tarik wisata tahun 2025 menggunakan persebaran halte bus rapid transit (BRT) dan persebaran destinasi wisata di Kota Semarang. Adapun pertanyaan studi dalam penelitian ini adalah Bagaimana keterjangkauan halte Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang terhadap daya tarik wisata tahun 2025 ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan beserta sasaran dalam yang akan dibahas di dalam menganalisis Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang terhadap daya tarik wisata tahun 2025 diantaranya sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penyusunan laporan ini adalah untuk menganalisis keterjangkauan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang terhadap daya tarik wisata tahun 2025.

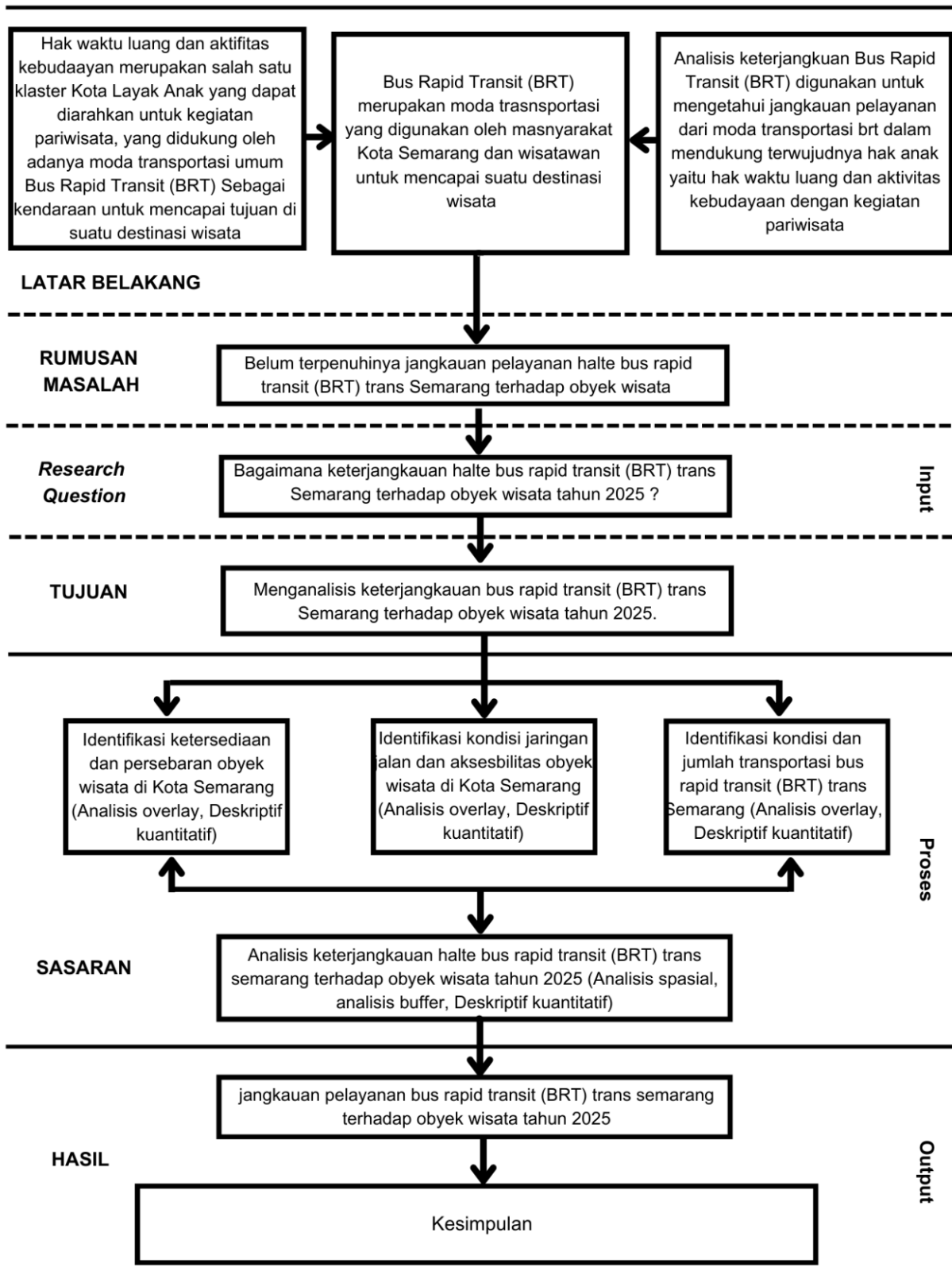
1.3.2 Sasaran

Berikut merupakan sasaran yang dilakukan dalam untuk mencapai tujuan dari penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut .

1. Identifikasi ketersediaan dan persebaran daya tarik wisata di Kota Semarang.
2. Identifikasi kondisi jaringan jalan dan aksesibilitas daya tarik wisata di Kota Semarang.
3. Identifikasi kondisi dan jumlah transportasi Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang.
4. Analisis keterjangkauan halte Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang terhadap daya tarik wisata tahun 2025.

1.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah konsep yang memiliki kaitan dengan bermacam aspek yang teridentifikasi sebagai permasalahan. Kerangka pikir yang dibahas dalam penyusunan laporan ini yaitu meliputi input, proses, dan output. Pada bagian input akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, research question dan tujuan. Sedangkan pada bagian proses akan menjelaskan mengenai sasaran dan bagian output menjelaskan mengenai hasil atau keluaran yang dihasilkan. Kerangka pikir dapat dilihat pada **Gambar I.1**



Sumber : Penyusun, 2025

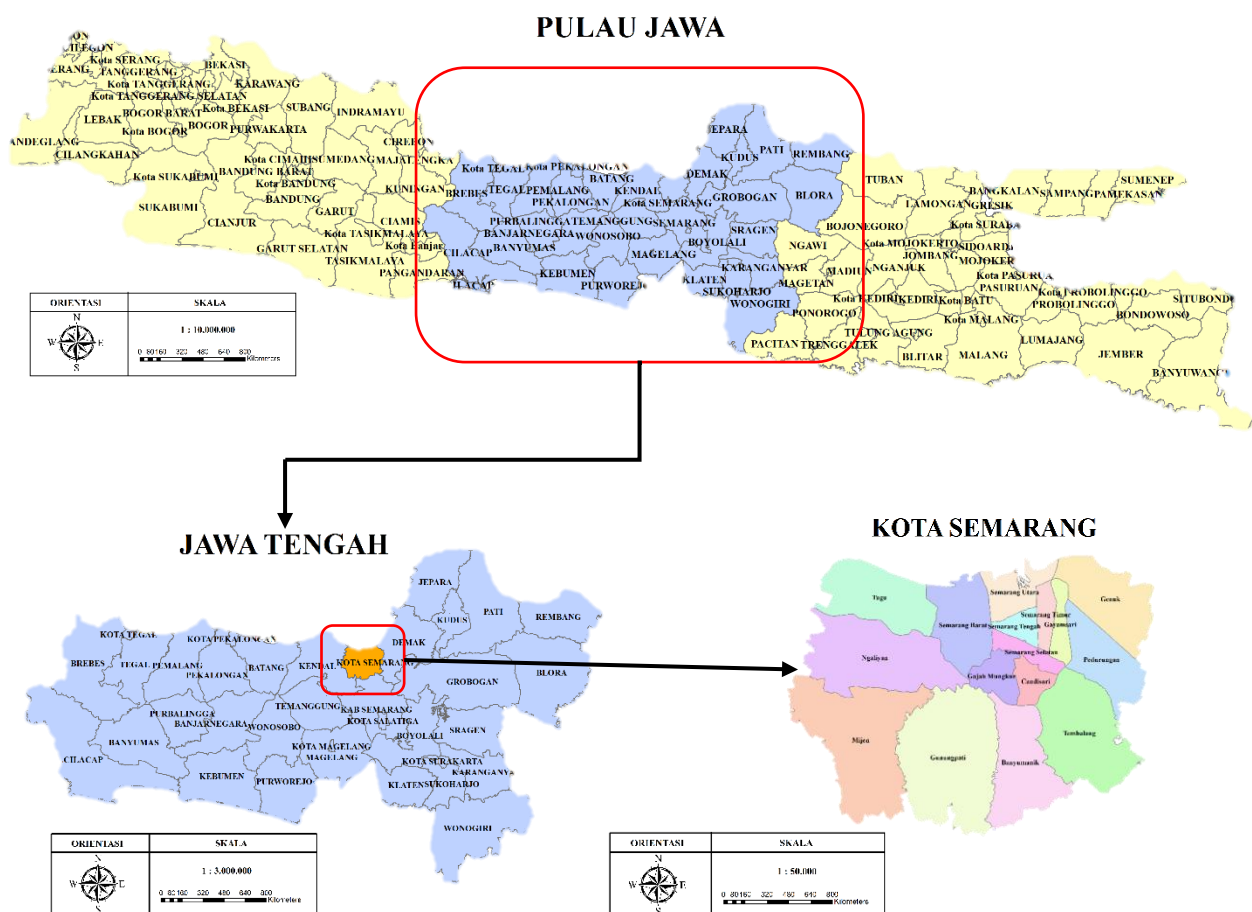
Gambar 1.1 Kerangka Pikir

1.5 Ruang Lingkup

Tujuan dari ruang lingkup adalah untuk membatasi pembahasan pada wilayah studi. Ruang lingkup pada laporan ini meliputi dua ruang lingkup, ruang lingkup wilayah yang terdiri dari tingkatan mikro serta ruang lingkup substansi yang membahas mengenai pembatasan terkait pokok bahasan.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah adalah batasan kawasan yang terbagi menjadi lokasi studi. Ruang lingkup wilayah pada laporan ini terbagi menjadi 2 yang meliputi ruang lingkup mikro dan ruang lingkup makro. Ruang lingkup makro berada di Provinsi Jawa Tengah dan ruang lingkup mikro berada di Kota Semarang. Kota Semarang merupakan Ibu Kota Jawa Tengah yang memiliki 16 Kecamatan dan 117 Kelurahan dan sebagai Kota Metropolitan serta Ibu Kota Jawa Tengah. Terkait dengan peta tautan wilayah dapat dilihat dari **Gambar 1.2**



Gambar 1.2 Peta Tautan Wilayah

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Tujuan dari adanya ruang lingkup substansi adalah untuk membatasi pokok materi pembahasan materi yaitu sebagai berikut.

1. Identifikasi ketersediaan dan persebaran obyek wisata di Kota Semarang.

Mengidentifikasi Jumlah, kondisi, ketersediaan dan titik persebaran destinasi wisata yang terdapat di Kota Semarang. Destinasi wisata yang dimaksud dalam laporan ini adalah wisata religi, wisata budaya, wisata alam, wisata buatan.

2. Identifikasi jaringan jalan dan aksesibilitas obyek wisata di Kota Semarang.

Mengidentifikasi jenis jalan, kondisi jalan, lebar jalan, dan aksesibilitas menuju obyek wisata di Kota Semarang.

3. Identifikasi karakteristik transportasi Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang.

Mengidentifikasi jenis dan rute Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang, serta lokasi persebaran halte Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang.

4. Analisis keterjangkauan halte Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang terhadap daya tarik wisata tahun 2025.

Mengetahui keterjangkauan destinasi wisata menggunakan moda transportasi umum Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang di Kota Semarang, pada tahap ini akan dilakukan analisis keterjangkauan destinasi wisata menggunakan transportasi umum Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang untuk melihat destinasi mana saja yang terjangkau dan destinasi mana yang belum terjangkau oleh bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam menganalisis keterjangkauan bus rapid transit (BRT) trans Semarang terhadap daya tarik wisata tahun 2025 adalah menggunakan pendekatan penelitian, metode analisis data yang meliputi metode analisis, teknik analisis data, kerangka analisis, serta menggunakan metode pengumpulan data sekunder.

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah perencanaan penelitian yang akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk merumuskan pertanyaan penelitian. Teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis yang memiliki bersifat publik ke khusus artinya penelitian ini diawali dari sebuah teori yang telah ada. Pendekatan penelitian kuantitatif sangat penting dilakukan untuk membantu memberikan kerangka kerja yang jelas dalam memahami data dan mengumpulkan data serta membantu untuk menjawab rumusan masalah dari jangkauan BRT Trans Semarang terhadap obyek wisata tahun 2025.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah tata cara yang dilakukan oleh seseorang jurnalis dalam mendapatkan data yang digunakan untuk bahan penelitian. dilakukannya proses pengambilan data maka perlu dilakukannya analisis sehingga data yang didapatkan dapat menjadi suatu informasi yang berguna. Pengumpulan data primer dan sekunder adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam menganalisis keterjangkauan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang terhadap daya tarik wisata tahun 2025.

a. Metode Pengumpulan Data Primer

Metode pengumpulan data primer adalah metode pengumpulan data atau informasi secara langsung yang dilakukan melalui wawancara dan kuesioner, observasi. Data primer merupakan data yang dapat diperoleh dengan langsung dapat menggunakan beberapa cara salah satunya adalah mengamati kejadian di lapangan. Analisis keterjangkauan BRT Trans Semarang terhadap obyek wisata dilakukan dengan cara mengobservasi secara langsung tentang bus, obyek wisata, aksesibilitas, dan halte bus.

Pengamatan langsung atau observasi lapangan merupakan suatu cara yang dilakukan secara teiliti yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Pengamatan langsung juga merupakan mendapatkan data menggunakan ibagian tubuh sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata, juga menggunakan pendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba juga termasuk bentuk dalam pengamatan langsung. Analisis keterjangkauan bus rapid transit (BRT) trans Semarang terhadap obyek wisata dilakukan dengan cara mengobservasi secara langsung tentang kondisi bus, kondisi jalan, kondisi obyek wisata, dan kondisi halte bus BRT yang terdapat di Kota Semarang.

b. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang didapatkan secara tidak langsung atau berasal dari sumber yang telah mengelola informasi tersebut. Data sekunder adalah data yang memiliki sumber dan tidak langsung diberikan kepada pencari data dapat melalui perantara (Sugiyono, 2019). Data sekunder didapatkan dari sumber-sumber terverifikasi seperti instansi pemerintahan ataupun telaah dokumen atau literatur terhadap jurnal dan artikel dengan rentan waktu yang relevan terhadap informasi atau data yang dibutuhkan yaitu sekurang-kurangnya lima tahun sebelum tahun pengolahan data. Metode pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam menganalisis keterjangkauan bus rapid transit (BRT) trans Semarang terhadap obyek wisata tahun 2025 ini yaitu telaah dokumen, dan survey instansional. Dalam pengumpulan data sekunder ini diharapkan akan diketahui tentang data jumlah dan persebaran obyek wisata serta data jaringan jalan serta trayek angkutan umum yang terdapat di Kota Semarang.

1) Telaah dokumen

Telaah dokumen adalah satu cara yang dilakukan agar mendapatkan data menggunakan cara membaca serta memeriksa dokumen-dokumen terkait suatu permasalahan yang akan diselesaikan. Dokumen-dokumen tersebut biasanya seperti Undang-Undang, Peraturan Pemerintahan, serta informasi dari jurnal-jurnal terkait dan dibandingkan kesesuaiannya dengan hasil penelitian. Telaah dokumen digunakan untuk mengetahui dokumen yang terkait tentang keterjangkauan halte Bus Rapid Transit (BRT).

2) Survei Instansional

Survei instansional merupakan survei yang dapat dilakukan guna memperoleh data-data terkait penelitian yang dikumpulkan melalui instansi terkait dengan pembahasan yang akan dilakukan selama penelitian. Survei instansional dilakukan untuk mengetahui jumlah dari destinasi wisata dan Bus Rapid Transit (BRT).

3) Kebutuhan data

Data Merupakan sekumpulan informasi yang bersal dari pengalaman, dapat berupa angka, lambang dan sifat (Bahri, 2019). Data yang diperoleh untuk melakukan analisis ketersediaan serta jangkauan pelayanan obyek wisata terhadap permukiman Kota Semarang adalah data sekunder yang diperoleh dengan telaah dokumen, dan kajian literatur. Data adalah bagian yang penting dalam proses perencanaan untuk menelaah informasi yang penting dalam perencanaan. Tabel kebutuhan data dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam mendapatkan data pada proses penyusunan agar lebih efesien. Tabel kebutuhan data berisikan nama data, manfaat, jenis data, unit data, sumber data serta ketersediaan data. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kebutuhan data yang digunakan dalam menganalisis keterjangkauan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang terhadap obyek wisata tahun 2025 terdapat pada **Tabel I.1**

Tabel I.1
Kebutuhan Data

No	Sasaran	Nama Data	Manfaat/Tujuan	Jenis Data	Bentuk Data	Unit Data	Sumber				Cara Pengumpulan	Ketersediaan	
							Jenis	Sumber Data	Instansi	Tahun		Ya	Tidak
1.	Identifikasi ketersediaan dan persebaran obyek wisata di Kota Semarang.	Ketersediaan dan persebaran obyek wisata	Untuk mengetahui ketersediaan dan persebaran obyek wisata di Kota Semarang	Jumlah obyek wisata	Deskripsi foto, shp, peta	Kota, Kecamatan ,Kelurahan	Sekunder dan primer	Website pemerintah Kota Semarang, RTRW Kota Semarang	Pemkot Semarang	2024	Telaah dokumen, survey instansional, observasi	v	
				Titik sebaran obyek wisata									
2.	Identifikasi jaringan jalan dan aksesibilitas obyek wisata di Kota Semarang.	Prasarana Jalan	Untuk mengetahui jaringan jalan dan aksesibilitas di Kota Semarang	Jaringan jalan Kota Semarang	Deskripsi foto, shp, peta	Kota, Kecamatan ,Kelurahan	Sekunder dan primer	RTRW Kota Semarang	-	2021	Telaah dokumen, observasi	v	
				Status jalan/hirarki jalan Kota Semarang									
3.	Identifikasi karakteristik transportasi Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang.	Transportasi	Untuk mengetahui jumlah, kondisi serta BRT trans Semarang dan persebaran halte di Kota Semarang	Persebaran halte bus di Kota Semarang	Deskripsi foto, shp, peta	Kota, Kecamatan , Kelurahan	Sekunder dan primer	RTRW Kota Semarang	-	2021	Telaah dokumen, observasi	v	
				Rute BRT trans Semarang									
				Trayek angkutan umum/BrT									

No	Sasaran	Nama Data	Manfaat/Tujuan	Jenis Data	Bentuk Data	Unit Data	Sumber				Cara Pengumpulan	Ketersediaan	
				Kota Semarang			Jenis	Sumber Data	Instansi	Tahun		Ya	Tidak
4.	Analisis keterjangkauan halte bus rapid transit (BRT) trans semarang terhadap daya tarik wisata tahun 2025.	Jangkuan pelayanan	Untuk mengetahui jangkauan pelayanan halte BRT trans semarang terhadap daya tarik	Peta jumlah dan persebaran obyek wisata Kota Semarang	Deskripsi shp, peta	Kota, Kecamatan , Kelurahan	Sekunder	RTRW Kota Semarang	-	2021	Telaah dokumen, pengolahan data	v	
				Peta jaringan jalan Kota Semarang									
				Peta persebaran halte Bus BRT Trans Semarang									
				Peta rute Bus BRT Trans Semarang									

Sumber: Penyusun, 2025

1.6.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan segala proses yang dapat dilakukan untuk menganalisis suatu data yang telah dikumpulkan, baik secara primer ataupun sekunder menjadi suatu informasi yang dapat ditinjau lebih lanjut dengan menemukan hubungan dan keterkaitannya. Menganalisis data adalah proses mencari dan mengedit data secara terstruktur dari hasil wawancara, hasil lapangan, serta hasil dokumen, memilih penjelasan, sintesis, penempatan diri sendiri, penting dan perlu dipelajari dalam unit, dan kesimpulan yang ditarik untuk membuatnya mudah dipahami sendiri. Metode analisis data yang digunakan dalam menganalisis keterjangkauan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang terhadap daya tarik wisata tahun 2025 adalah menggunakan metode analisis data, teknik analisis data serta kerangka analisis.

a. Metode analisis

Metode analisis adalah cara ilmiah untuk kegunaan guna memperoleh serta pengolahan data untuk kebutuhan penelitian (Sugiyono 2019). Metode analisis yang digunakan dalam menganalisis keterjangkauan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang terhadap daya tarik wisata tahun 2025 adalah menggunakan analisis overlay, dan analisis buffer.

1) Analisis Overlay

Analisis overlay merupakan menggabungkan dua data atau lebih data spasial dalam sistem informasi geografis (SIG) untuk menghasilkan informasi yang baru. Analisis overlay dalam laporan ini dilakukan untuk menganalisis keterjangkauan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang terhadap daya tarik wisata tahun 2025. Pada analisis overlay digunakan untuk mengidentifikasi persebaran obyek wisata, mengidentifikasi kondisi jaringan jalan, mengidentifikasi kondisi dan jumlah brt dan menganalisis keterjangkauan halte brt terhadap obyek wisata di Kota Semarang.

2) Analisis Buffer

Buffer adalah ide fitur atau tools yang ditemukan di semua aplikasi GIS. Tools buffer digunakan dalam pemetaan guna dilakukan sebuah perencanaan (Prahasta, 2020). Buffer dalam SIG memiliki makna bulatan yang digambar di sekitar titik-titik, garis-garis serta poligon dan apapun yang mencakup semua area dalam jarak jangkauan. Zona yang digambar oleh GIS dalam bentuk bulatan sempurna. Buffer yang terbentuk melalui hasil dari titik lokasi adalah menggambarkan cakupan jangkauan pelayanan dari titik lokasi tersebut. Pada analisis spasial akan diketahui tentang jangkauan pelayanan halte bus rapid transit (BRT) terhadap daya tarik wisata Kota Semarang tahun 2025 dengan menggunakan analisis buffer yang berbentuk bulatan sempurna.

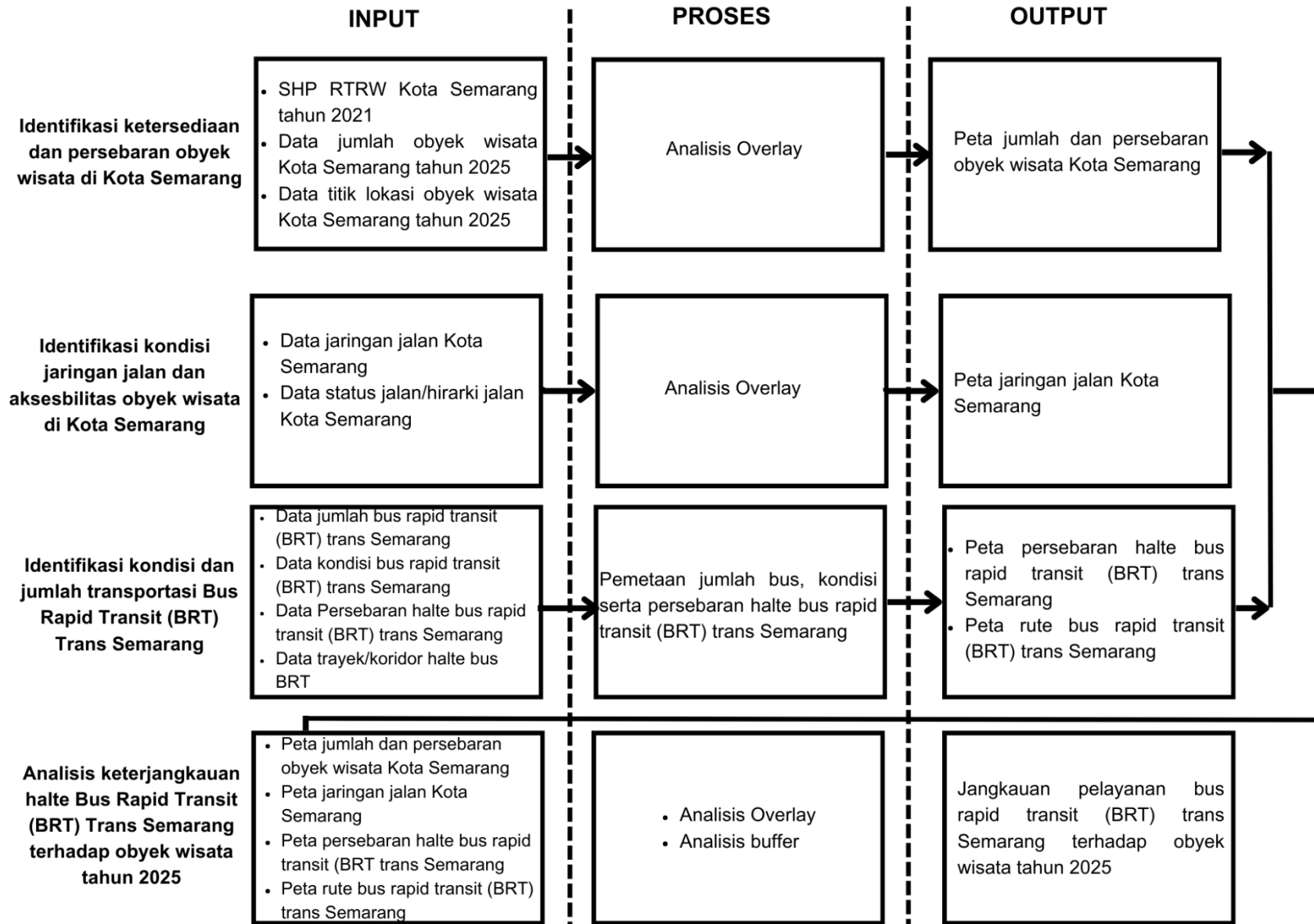
b. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan suatu cara memperoleh dan merencanakan data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, hasil lapangan dan dokumentasi, menggunakan cara mengklasifikasikan data berdasarkan jenis data yang diperoleh, melaksanakan sintesa, serta merencanakan data yang diperoleh dari pengamatan (Sugiyono 2018). Metode deskriptif kuantitatif merupakan teknik yang digunakan dalam menganalisis keterjangkauan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang terhadap daya tarik wisata tahun 2025.

Metode analisis data deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang berpedoman pada pandangan seseorang yang bertujuan untuk mendapatkan data penduduk serta contoh tertentu, mengumpulkan data, menganalisis data kuantitatif atau statistik, dan uji hipotesis yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono 2020). Analisis kuantitatif ini bertujuan untuk membuat keputusan yang lebih baik, dan mengevaluasi sebuah pekerjaan. Analisis kuantitatif menggunakan ukuran numerik untuk menggambarkan nilai, mengidentifikasi pola dalam data, serta membuat keputusan. Analisis ini dapat digunakan di berbagai bidang, seperti keuangan, untuk mengevaluasi kinerja dan menilai instrumen keuangan.

c. Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan menghubungkan suatu konsep perencanaan yang dijadikan dalam satu kesatuan agar memudahkan dalam proses perencanaan suatu wilayah. Kerangka analisis digunakan untuk menghubungkan pola pikir perencanaan yang akan dibahas. Kerangka analisis menggunakan konsep ilmu teori yang dipakai sebagai landasan penelitian. Kerangka pikir dalam laporan dapat diamati pada **Gambar 1.3**



Sumber : Penyusun, 2025

Gambar 1.3 Kerangka analisis

1.7 Sistematika Penulisan

Laporan tugas akhir yang membahas tentang analisis keterjangkauan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang terhadap daya tarik wisata tahun 2025 ini disusun dengan sistematika penulisan antara lain.

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini membahas tentang latar belakang yang berisi justifikasi serta urgensi, tujuan sasaran, kerangka pikir, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup wilayah, ruang lingkup substansi, metodeologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada Bab ini membahas tentang landasan teori dan maupun literatur yang digunakan sebagai landasan dalam penyusunan laporan.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada Bab ini membahas tentang gambaran umum Kota Semarang. Bab ini membahas administrasi Kota Semarang, bentang lahan, kependudukan, pariwisata, infrastruktur jaringan jalan, transportasi serta potensi dan permasalahan yang terdapat di Kota Semarang dari analisis keterjangkauan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang terhadap daya tarik wisata tahun 2025.

BAB IV ANALISIS KETERSEDIAAN DAN JANGKAUAN PELAYANAN OBYEK WISATA KOTA SEMARANG TAHUN 2024

Pada Bab ini membahas tentang jumlah, persebaran dan jangkauan pelayanan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang terhadap daya tarik wisata tahun 2025 dengan menggunakan analisis spasial, analisis buffer.

BAB V PENUTUP

Pada Bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan rekomendasi dari hasil menganalisis keterjangkauan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang terhadap daya tarik wisata di tahun 2025.